

**POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK
DALAM KELUARGA GURU
SMP N 1 JETIS BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

**Rusmiyati
NIM. 01410637**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rusmiyati

NIM : 01410637

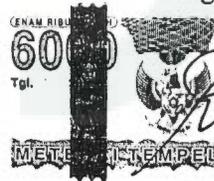
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil skripsi orang lain.

Yogyakarta, 8 Juni 2007

Yang menyatakan



Rusmiyati

NIM.: 01410637

Drs. Radino, M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudari Rusmiyati

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari,

Nama : Rusmiyati

NIM : 01410637

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM
KELUARGA GURU SMP N 1 JETIS BANTUL
YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

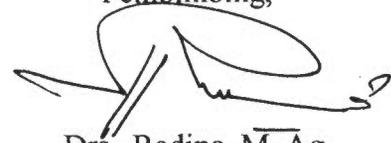
Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawaban skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Juni 2007

Pembimbing,



Drs. Radino, M. Ag

NIP: 150268798

Drs. Radino, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Rusmiyati
Lamp : 10 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rusmiyati
NIM : 01410637
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM
KELUARGA GURU SMP N 1 JETIS BANTUL
YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2007
Konsultan,



Drs. Radino, M. Ag.
NIP. 150268798



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/140/2007

Skripsi dengan judul : **POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA GURU SMP N 1 JETIS BANTUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RUSMIYATI

NIM : 01410637

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Senin tanggal 23 Juli 2007 dengan Nilai **B**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji II

Drs. Majahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Yogyakarta, **06 AUG 2007**



MOTTO

يَتَأَيُّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

عِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: ٦)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (At-Tahrim 6).¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang CV, Toha Putra, 1989), hal. 951

PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan skripsi ini
untuk almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Rusmiyati. Pola Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga Guru SMP N 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pendidikan yang diterapkan dan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru SMP N 1 Jetis untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan masalah pendidikan agama, khususnya pendidikan agama dalam keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di keluarga guru SMP N 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Penentuan subyek penelitian dengan metode populasi. Hal ini dikarenakan jumlah subyek kurang 100 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Deskriptif analitik Non Statistik* dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pola yang diterapkan oleh guru SMP N 1 Jetis dalam memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah pola pendidikan yang fleksibel yaitu pola pendidikan otoriter dan pola pendidikan demokratik. Pola pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan materi dan tingkat perkembangan anak. Pemberian PAI bagi anak dalam keluarga diberikan dengan berbagai usaha dan metode. Usaha yang mereka lakukan untuk memberikan PAI bagi anak adalah memberikan pengetahuan tentang rukun iman, rukun islam, mengajari membaca al-Qur'an, membiasakan dan memberi teladan kepada anak dalam melaksanakan ibadah serta memasukan anak ke dalam lembaga pendidikan agama di sekitarnya, seperti TPQ dan TPQ-L. Metode yang sering digunakan oleh keluarga guru SMP N 1 Jetis dalam memberikan PAI bagi anak adalah metode pembiasaan dan keteladanan. Namun dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala/hambatan. Hambatan ini berasal dari lingkungan intern keluarga dan ekstern keluarga (lingkungan masyarakat). Hambatan-hambatan tersebut adalah siaran TV, teman bergaul yang kurang baik, keasyikan bermain dan kesibukan orang tua. Adapun usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah mengatur jam nonton TV, mengawasi pergaulan anak, memberikan kritik serta nasehat dan meluangkan waktu untuk anak. Keberhasilan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga itu sendiri, lingkungan sekolah dan masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين . وبه نستعين على امور الدنيا والدين . اشهد ان لا اله الا الله .
واشهد ان محمد ارسول الله . اللهم صل و سلم على محمد و على اله وصحبه اجمعين .
اما بعد .

Puji syukur ke hadirat Allah swt, yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad saw., beserta para sahabat dan seluruh pengikutnya.

Skripsi ini merupakan laporan penelitian yang berjudul “Pola Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga SMP N 1 Jetis Bantul Yogyakarta.” Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, dalam kesempatan yang baik ini, penulis sampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M. Ag selaku pembimbing yang telah sabar hati membimbing dan memberikan masukan-masukan selama ini.
4. Bapak Drs. Ichsan, M. Pd selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya untuk konsultasi-konsultasi selama ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Damiri selaku kepala sekolah SMP N 1 Jetis Bantul Yogyakarta.
7. Bapak/Ibu guru SMP N 1 Jetis Bantul Yogyakarta, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan skripsi ini, serta para karyawan yang telah banyak memberikan tanggapan dan keramah tamahannya.
8. Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi dan do'a.

Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang dengan tulus ikhlas telah membantu memperlancar skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik mereka mendapat balasan yang berlimpah dari Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 28 Maret 2007

Penulis



Rusmiyati
NIM. 01410637

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metodologi Penelitian.....	18
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP N 1 JETIS BANTUL	
A. Keadaan Sekolah	

1. Sejarah Singkat Sekolah.....	24
2. Letak Geografis	25
3. Visi dan Misi Sekolah	25
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	26
B. Keadaan Kepala Sekolah, Guru Karyawan dan Siswa	
1. Keadaan Kepala Sekolah dan Guru.....	28
2. Keadaan Karyawan/TU	32
3. Keadaan Siswa	34
BAB III : PEMBAHASAN	
A. Pola yang diterapkan Guru SMP N 1 Jetis untuk Memberikan PAI bagi Anak dalam Keluarga	35
B. Usaha yang Dilakukan Guru SMP N 1 Jetis untuk Memberikan PAI bagi Anak dalam keluarga	47
C. Metode PAI bagi Anak Dalam Keluarga Guru SMP N 1 Jetis	53
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan PAI bagi Anak dalam Keluarga.....	59
E. Usaha-Usaha yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan pada Pelaksanaan PAI bagi Anak dalam Keluarga.....	63
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	68
C. Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

TABEL 1

Daftar Subyek Penelitian	19
--------------------------------	----

TABEL 2

Keadaan Sarana dan Prasarana	24
------------------------------------	----

TABEL 3

Nama Guru dan Bidang Studi	27
----------------------------------	----

TABEL 4

Jumlah Pendaftar dan yang Diterima sebagai Siswa di SMP N 1 Jetis 3 tahun Terakhir	30
---	----

TABEL 5

Jumlah Siswa 3 tahun Terakhir	30
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	72
Lampiran II	: Hasil Observasi dan Wawancara	73
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal.....	94
Lampiran IV	: Surat Izin Perubahan Judul.....	101
Lampiran V	: Surat Penunjukkan Pembimbing.....	102
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi	103
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian.....	104
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia lahir ke dunia dalam keadaan suci/fithrah (kecenderungan/potensi keagamaan). Bapak dan ibunya adalah yang kemudian akan bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi keagamaan itu, sesuai dengan keahlian dan keinginan mereka. Kata-kata di atas adalah kiasan yang menyiratkan bagaimana bapak/ibu (orang tua) itu sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup anaknya, baik dari sudut keagamaan maupun dari sudut yang lain. Hal itu senada dengan sabda Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dikutip oleh Zuhairini, yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ (رواه مسلم)

Artinya: Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fithrah (kecenderungan untuk percaya pada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi. (H. R. Muslim)¹

Sejalan dengan firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم: ٣٠)

¹ Zuhairini, dkk, *Filasafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 171.

Artinya: Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetapkanlah pada Allah yang menciptakan manusia menurut fitrah tersebut, tidak ada perubah bagi fitrah Allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.²

Dari ayat dan hadits tersebut jelaslah bahwa dasarnya anak itu telah membawa fitrah keagamaan dan kemudian tergantung pada orang tualah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan agama anak-anak, karena pendidikan utama dan pertama bagi anak adalah kehidupan keluarga.

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi anak. Allah SWT memberikan anak pada orang tua adalah sebagai anugerah dan sekaligus amanat. Oleh karena itu anak menjadi tanggung jawab orang tua, baik dari aspek jasmani maupun aspek rohani, termasuk pendidikan. Bertanggung jawab secara jasmani pada anak misalnya: mencukupi makan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan lain-lain. Sedangkan kebutuhan rohani anak antara lain rasa aman, nyaman, kasih sayang dan juga pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan ilmu-ilmu umum, sopan santun, tata krama, pendidikan agama dan lain-lain. Kebutuhan-kebutuhan tersebut pertama kali diperoleh dalam keluarga.

Dalam hal pendidikan keluarga pembinaan pribadi anak lebih banyak didapatkan melalui pengalaman waktu kecil. Baik melalui penglihatan, pendengaran, atau perilaku yang diterimanya. Kalau orang tua percaya pada Tuhan, tekun beribadah, jujur, sabar dan mempunyai sifat-sifat yang akan diberikan kepada anaknya itu maka anak-anak akan menyerap pribadi orang tua yang baik itu, lalu tumbuh seperti yang diinginkan orang tuanya.

² Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra), hal. 645.

Aktivitas keluarga yang demikian bersama fungsi-fungsi yang lainnya menuntut peran serta anggota keluarga untuk mewujudkannya dalam rangka pelaksanaan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan

Sebagai suatu lembaga tentu saja keluarga menjalankan proses pendidikan dan manajemennya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Jika banyak pakar pendidikan mengatakan bahwa Allah SWT sebagai Rabb (pendidik) alam dan Rasulullah sebagai maha guru (mendidik) dalam keluarga maupun umatnya, maka keluarga muslim yang dibentuk berdasarkan Al-Qur'an dalam menjalankan proses pendidikan baik menyangkut landasan, metode maupun aturan yang dipergunakan tidak lepas dari konsep keluarga yang filosofis digali dari teks Al-Qur'an maupun perilaku Rasulullah.³

Makna pendidikan tidaklah semata-mata menyekolahkan anak-anak ke sekolah, namun lebih luas dari itu. Seorang anak akan tumbuh kembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, negara dan agama. Anak-anak demikian ini adalah anak sehat dalam arti luas, yaitu sehat fisik emosional, mental intelektual, mental sosial, mental spiritual. Pendidikan sendiri harus dilaksanakan sedini mungkin dalam keluarga.

Sebagai salah satu lingkungan pendidikan bagi anak, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak, karena mereka lahir dan belajar pertama kali di keluarga, khususnya orang tua. Pendidikan anak

³ Manteb Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal 87.

merupakan dasar yang digunakan sebagai bekal untuk kehidupan yang akan datang. Di samping itu anak banyak menghabiskan waktunya di keluarga dan masyarakat dibanding di sekolah.

Keluarga sebagai tempat yang pertama dan utama bagi pendidikan anak, tidak terkecuali pendidikan agama pada anak. Jadi orang tua tidak bisa sepenuhnya menggantungkan atau mempercayakan pendidikan putra-putrinya semata-mata pada sekolah/madrasah. Karena anak menghabiskan banyak waktunya di keluarga dan masyarakat dari pada di madrasah/sekolah. Selain itu pendidikan agama pada anak tidak bisa hanya dibebankan kepada guru agama di sekolah. Orang tuapun mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan agama bagi anak-anaknya.

Pendidikan agama yang didapat di sekolah akan kurang berarti jika tidak mendapatkan bimbingan dan arahan untuk mempraktekannya. Dalam hal ini keluarga atau khususnya orang tua lebih banyak berperan untuk memberikan bimbingan dan arahan pada anak untuk terbiasa melaksanakan ajaran agama. Dalam usianya yang masih kecil, mereka sangat membutuhkan bimbingan dari orang-orang yang terdekat ataupun di sekelilingnya yaitu keluarga terutama orang tua.

Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendidik anak melalui pendidikan keagamaan yang benar adalah sangat penting. Dan di sini yang ditekankan memang "pendidikan" oleh orang tua, bukan "pengajaran". Sebagian dari usaha pendidikan itu memang dilimpahkan kepada atau orang lain seperti kepala sekolah dan guru agama, misalnya. Tetapi sesungguhnya

yang dapat dilimpahkan kepada lembaga atau orang lain terutama hanyalah "pengajaran" agama, berwujud latihan dan pelajaran membaca bacaan keagamaan, termasuk membaca Al-Qur'an dan mengerjakan ritus-ritus.

Sebagai "pengajaran", peran "orang lain" seperti sekolah dan guru hanyalah terbatas terutama kepada *kognitif* (pengetahuan), meskipun tidak berarti bahwa tidak ada sekolah atau guru yang juga sekaligus berhasil memerankan "pendidikan" yang *afektif* (penghayatan/sikap). Namun jelas bahwa segi *afektif* itu akan lebih mendalam diperoleh anak di rumah tangga, melalui orang tua dan suasana umum kerumahtanggaan itu sendiri.⁴

Dari pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis dapat digambarkan, kualitas keagamaan putra/putri dari guru SMP N 1 Jetis. Dari segi pengetahuan PAI ini dapat dilihat dari nilai prestasi pada mata pelajaran PAI yang hasilnya cukup baik. Sedangkan dari segi pengamalan dalam kesehariannya, akhlak mereka bagus. Akhlaq yang berhubungan dengan ibadah sholat dan ahlak yang kepada sesama manusia.⁵

Dari latar belakang inilah yang mendorong penulis untuk meneliti Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga guru SMP N 1 Jetis yang ditinjau dari pola pendidikan yang diterapkan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pendidikan yang diterapkan Guru SMP N 1 Jetis dalam memberikan PAI bagi anak dalam keluarga ?

⁴ Andi Hakim Nasoetion dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hal.39

⁵ Hasil observasi awal, tanggal 12-18 Juli 2005.

2. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan Guru SMP N 1 Jetis untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan pola pendidikan yang diterapkan Guru SMP N 1 Jetis Bantul Yogyakarta untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga.
2. Untuk mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan oleh Guru SMP N 1 Jetis untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga.

Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah dan memperluas khasanah pengetahuan masalah pendidikan, khususnya pendidikan agama dalam keluarga.
2. Kajian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan keilmuan terutama Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah diadakan kajian pustaka, maka penulis menemukan beberapa penelitian (skripsi) yang berhubungan dengan tema. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, diantara penelitian tersebut adalah:

- a. Skripsi Rudatin mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah tahun 1998 yang berjudul “ *PAI bagi Anak dalam Keluarga Muslim di Desa Guwosari Pajangan Bantul*”. Skripsi ini hanya membahas tentang materi dan metode dalam memberikan PAI bagi

anak dalam keluarga serta hasil pelaksanaan PAI dalam keluarga Muslim di Desa Guwosari Pajangan Bantul.⁶

- b. Skripsi Nurul Yakin mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah tahun 1999 yang berjudul "*PAI bagi Anak-anak Dalam Keluarga di Desa Ngestiharjo Kec. Kasihan Kab. Bantul (Tinjauan Materi dan Metode)*". Yang dibahas dalam skripsi ini hampir sama dengan skripsi Rudatin yaitu, materi, metode, alat-alat PAI dan faktor pendukung serta faktor penghambat dan keberhasilan PAI bagi anak.⁷
- c. Skripsi Sulismiyati mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, tahun 2000 yang berjudul "*PAI bagi Anak dalam Keluarga Nelayan di Desa Besole Besuki Tulungagung*". Dalam skripsi ini dibahas partisipasi orang tua pada anak dalam PAI, metode dalam memberikan PAI, alat pelaksanaan PAI dan evaluasi hasil yang dicapai.⁸
- d. Skripsi Siti Nur Khamidah Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah tahun 2001 yang berjudul "*PAI bagi Anak dalam Keluarga Pedagang Jamu Gendong di Dusun Bendosari Desa Kalirejo Kebumen Jawa Tengah*". Skripsi ini membahas tentang

⁶ Rudatin, PAI bagi Anak dalam Keluarga Muslim di Desa Guwosari Pajangan Bantul, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

⁷ Nurul Yakin, PAI bagi Anak-anak Dalam Keluarga di Desa Ngestiharjo Kec. Kasihan Kab. Bantul (Tinjauan Materi dan Metode), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

⁸ Sulismiyati, PAI bagi Anak dalam Keluarga Nelayan di Desa Besole Besuki Tulungagung PAI bagi Anak dalam Keluarga Nelayan di Desa Besole Besuki Tulungagung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2000.

usaha orang tua dalam pelaksanaan PAI bagi anak dalam keluarga, peranan ibu-ibu pedagang jamu gendong terhadap pelaksanaan PAI bagi anak dalam keluarga, hasil yang dicapai serta faktor pendukung dan penghambat.⁹

- e. Skripsi Hendrayadi Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah tahun 2004 yang berjudul "*Profil PAI pada Anak dalam Lingkungan Keluarga Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*". Yang dibahas dalam skripsi ini adalah tujuan pendidikan Islam dalam keluarga, tingkat pemahaman orang tua pada agama, materi dan metode PAI, usaha yang dilaksanakan serta faktor pendukung dan penghambat.¹⁰

Dari hasil penelitian-penelitian di atas belum ada yang membahas tentang pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua untuk memberikan PAI bagi anak. Dalam penelitian ini penulis akan membahas pola-pola yang diterapkan dan usaha yang dilakukan guru SMP N 1 Jetis dalam memberikan PAI bagi anak serta kendala-kendala yang dihadapi juga usaha untuk mengatasi kendala tersebut.

2. Landasan Teori

Selain kajian pustaka mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya, penulis juga mencantumkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang

⁹ Siti Nur Khamidah, PAI bagi Anak dalam Keluarga Pedagang Jamu Gendong di Dusun Bendosari Desa Kalirejo Kebumen Jawa Tengah, *Skripsi*, Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

¹⁰ Hendrayadi, Profil PAI pada Anak dalam Lingkungan Keluarga Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

diteliti dan nantinya akan dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian.

a. Pola Pendidikan Agama dalam keluarga

Kata “pola” berarti model¹¹ atau bentuk. Pola pendidikan agama dalam keluarga adalah upaya orang tua (ayah dan ibu) dalam bentuk perilaku yang diaktualisasikan¹² di dalam pembinaan jiwa agama dan pribadi anak sedemikian rupa segala tindak tanduknya dalam hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sebagaimana dikutip oleh Habib Thoha, Hurlock mengemukakan ada tiga jenis pola pendidikan orang tua terhadap anaknya, yaitu (1) Pola pendidikan Otoriter (2) Pola pendidikan Demokratik (3) Pola pendidikan *Permisif (Laizess Faire)*.¹³

1). Pola Pendidikan Otoriter

Pola Pendidikan otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikapnya sudah benar sehingga tidak perlu dipertimbangkan dengan anak.

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 62.

¹² Moh. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua “Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 15.

¹³ Habib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal 101.

Pola pendidikan otoriter juga ditandai dengan penggunaan hukuman yang keras, lebih banyak menggunakan hukuman badan, anak juga diatur segala keperluan dengan aturan yang ketat dan masih diberlakukan meskipun sudah menginjak usia dewasa.¹⁴

2). Pola Pendidikan Demokratis

Pola pendidikan demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya. Anak didengarkan pendapatnya, dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi mengatur hidupnya.¹⁵

3). Pola Pendidikan Permissive (*Laizess faire*)

Pola pendidikan ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa/muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendakinya. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi

¹⁴ *Ibid.*, hal. 111.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 111.

anaknyanya. Semua yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan atau bimbingan.¹⁶

Maka peran pola pendidikan keluarga di sini menjadi sangat penting dalam pendidikan anak, baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan, maupun tinjauan individu. Yang menjadi persoalan sekarang, bukan lagi pentingnya pendidikan keluarga melainkan bagaimana cara pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kembangkan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah “pendidikan” dalam konteks agama Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan term al-Tarbiyah, at-Ta’lim, at-Ta’dib dan al-Riyadah.¹⁷

Pendidikan agama Islam ialah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta ajaran Islam itu sebagai suatu

¹⁶ *Ibid.*, hal. 112.

¹⁷ Abdul Mujib dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: “Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional”*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), hal. 127.

pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidupnya di dunia dan akhirat.¹⁸

c. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

1). Al-Qur'an Surat Asy-Syura ayat 52:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ
وَلَا الْإِيمَانُ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِّنْ عِبَادِنَا
وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ (الشورى: ٥٢)

Artinya: "Dan demikian

Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah kitab (Al-Qur'an) dan tidak mengetahui iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya yang Kami beri petunjuk dengan dia, siapa yang Kami kehendaki diantara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya Kami benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang benar.

2). Hadits Nabi Muhammad SAW, sebagaimana yang dikutip oleh

Zuhairini

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوْا هُ يَهُودًا نِهِ أَوْ يَنْصَرًا
نِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ (رواه مسلم)

Artinya: Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya pada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi. (H.R. Muslim)¹⁹

¹⁸ Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86.

¹⁹ Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*,..... hal 171.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

M. Athiyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa tujuan PAI yang utama ialah:

“Pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-rang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan yang keras dan akhlak yang tinggi, tahu kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati manusia, tahu membedakan yang buruk dan benar, memilih suatu fadhilah karena cinta kepada fadhilah, menghindari suatu perbuatan tercela dan mengingat Tuhan setiap pekerjaan yang mereka lakukan.”²⁰

e. Materi Pendidikan

Secara garis besar materi Pendidikan Agama Islam merupakan konseptualisasi dari fungsi manusia sebagai hamba (fungsi ibadah) dan fungsi kholifah. Dengan demikian apa yang harus diberikan kepada peserta didik adalah nilai-nilai pribadi hamba dan kholifah yang meliputi keterampilan, pengetahuan, kecerdasan dan moral. Sehingga Zuharini menyimpulkan bahwa materi pokok Pendidikan Agama Islam ada tiga macam, yaitu:

- 1). Masalah Keimanan (Akidah). Masalah ini bersifat I'tikad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah. Esa sebagai Tuhan pencipta, mengatur dan meniadakan alam.
- 2). Masalah ke-Islaman (Syari'ah). Adalah berhubungan dengan amal dalam rangka mentaati segala peraturan dan hukum Tuhan serta pergaulan hidup serta kehidupan manusia.

²⁰ M. Athiyah Al-Abasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam (alih bahasa Bustami A. Gani dan Djohar Bahry)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal. 103.

- 3). Masalah ihsan (ahlak). Suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.²¹

f. Metode Pendidikan Agama Islam

- 1). Metode nasehat-menasehati

Yaitu mendidik dan mengajar anak dengan memberi nasehat tentang ajaran-ajaran yang baik kepada anak didik untuk dipahami dan diamalkan. Metode ini telah lama digunakan yaitu sejak nabi Adam mendidik putra-putrinya, terutama Habil dan Qobil, juga Lukmanul Hakim dalam mendidik putranya.

- 2). Metode Latihan dan Pembiasaan

Yaitu suatu metode dan pengajaran Islam dengan cara pendidik atau guru memberikan latihan dan tugas-tugas kepada anak didik terhadap suatu perbuatan tertentu. Tujuan penggunaan metode ini agar anak-anak terbiasa menjalankan ibadah kepada Allah, sehingga pada masa berikutnya terbiasa dan tidak merasa berat dalam melakukan kebaikan. .

- 3). Metode Uswatun

Yaitu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik/guru memberikan contoh-contoh (tauladan) yang baik kepada anak didik supaya ditiru dan diamalkan. Diantara sifat anak adalah meniru kepada orang dewasa apa adanya tanpa berfikir baik

²¹ Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 60.

dan buruk. Oleh karena itu orang tua/pendidik harus senantiasa menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Allah telah menentukan orang yang harus diteladani yaitu Rasulullah SAW.

4). Metode Kisah

Yaitu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara guru/pendidik memberikan cerita kepada anak agar merenungkan dan memikirkan kejadian-kejadian yang ada dalam cerita. Al-Qur'an dalam menyentuh pikiran manusia seringkali diungkap dalam bentuk kisah. Dan melalui kisah ini umat Islam menjadi semakin sadar akan keberadaan dirinya sebagai makhluk dan khalifah Allah di muka bumi.²²

g. Anak dalam Lingkungan Keluarga

Dalam melihat perkembangan anak terlebih dahulu dikenali beberapa istilah yang digunakan al-Qur'an dalam mendeskripsikan anak seperti *Ash-Shabiyyu*, *At-Thiflu*, *al-Ghulamu* yang menunjukkan ketahap perkembangan tertentu. Kata *Ash-Shabiyyu* dalam surat Maryam ayat 12 menunjukan kepada anak yang berumur kira-kira 3 sampai 7 tahun. Dalam surat yang sama ayat 27, kata *At-Thiflu* dideskripsikan sebagai anak yang menyusu pada ibunya. Sedangkan istilah *Al-Ghulamu* digunakan dalam surat Al-Hajj ayat 3 untuk

²² Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan Masyarakat Cet. I*, (Bandung: CV Diponegoro, 1989), hal 283-426.

menunjukkan anak yang baru lahir dari rahim ibunya dalam keadaan tidak berdaya.²³

Dalam pembahasan ilmu psikologi perkembangan anak terdapat 3 aliran yang masing-masing berbeda pemahaman dalam melihat sosok anak. Aliran/paham yang pertama yakni *Nativisme* yang dipelopori oleh Arthur Scophenhonver (1788-1860) menyatakan bahwa jiwa anak sejak lahir telah membawa bakat-bakat/kemampuan yang tidak dapat diubah. Jadi tegasnya menurut aliran ini faktor dasar/hereditaslah yang menentukan nasib atau masa depan anak dan perkembangan anak, adapun usaha pendidikan tidak ada gunanya karena tidak dapat mempengaruhinya.

Aliran/paham yang kedua, yakni *Empirisme* yang dipelopori oleh Francois Bacon (1561-1626) dan John Locke (1632-1704) menyatakan bahwa anak yang lahir dalam keadaan kosong-putih bersih laksana meja lilin (*tabularasa*). Maka pengalaman dan hasil interaksi anak dengan dunia luarlah yang akan menentukan corak dan bentuk perkembangan jiwa anak. Faktor yang berasal dari lingkungan itulah yang menentukan pribadi seseorang.

Sementara aliran/paham yang ketiga, yakni *Konvergensi* yang dipelopori oleh William Stern (1871-1938) mencoba menghubungkan kedua paham terdahulu. Menurut aliran ini perkembangan seorang anak ditentukan oleh faktor hereditas dan faktor lingkungan. Karena

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hal 74-75.

kedua faktor tersebut secara bergantian dan simultan akan saling mempengaruhi jiwa anak.

Sehubungan dengan aliran ketiga ini, pembaharu Islam yakni Imam Ghazali sebagaimana dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman, menjelaskan tentang faktor endogen (pembawaan) dan eksogen (lingkungan luar diri) dengan memberikan perumpamaan bibit apel dan kurma sebagai berikut:

“Sebenarnya bibit kurma itu bukanlah pohon apel/pohon kurma, akan tetapi hanyalah sebuah biji dimana biji itu dijadikan suatu bentuk yang mungkin dapat menjadi pohon kurma, apabila diusahakan pemeliharaan padanya. Sementara kurma tidak akan menjadi pohon apel yang sebenarnya walaupun dengan pemeliharannya.”²⁴

Dari perumpamaan di atas jelas bahwa kedua macam faktor tadi (endogen dan eksogen) mempunyai peran yang sama-sama besar dalam proses perkembangan seseorang, perumpamaan Al-Ghazali dengan perkataan bahwa biji kurma akan menjadi pohon kurma biji apel akan menjadi pohon apel, apabila ada lingkungan /manusia yang menanam, mengawasi, memelihara dan menyuburkannya, sesungguhnya mengisyaratkan bahwa faktor bakat dan lingkungan intern dan ekstern, keturunan dan pendidikan, merupakan perpaduan yang tidak dapat dihindari dalam proses perkembangan individu, perpaduan tersebut berlangsung secara dialektis (timbang-balik).

Pendapat yang dikemukakan Al-Ghazali kiranya cukup menggambarkan dan mewakili pandangan Islam terhadap anak.

²⁴ Fatiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: P3M, 1986), hal. 23.

h. Keluarga

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan keluarga yang meliputi: ayah, ibu dan anak.

Berawal dari keluarga sebagai pusat pendidikan, anak mengadakan interaksi. Dari interaksi ini anak akan memperoleh unsur-unsur apa yang didapat dari luar, mereka biasanya akan menerima begitu saja apa yang mereka lihat ataupun mereka dengar. Disinilah peran orang tua untuk meluruskan dan membimbing anak agar mereka dapat memilah dan memilih apa yang seharusnya dilakukan agar anak tidak salah langkah. Aisyah Dahlan menyatakan bahwa:

“Keluarga yang dikatakan sebagai rumah tangga merupakan sekolah yang pertama dan tempat belajar hidup, mengenal atas yang salah dan mengenal budi pekerti.”²⁵

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Data kualitatif yang digambarkan dengan kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.²⁶

2. Penentuan Subyek Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menentukan subyek dengan metode populasi. Populasi menurut Sutrisno Hadi adalah semua individu yang dikenai sasaran generalisasi dari sampel yang diambil dalam suatu

²⁵ Aisyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia*, (Jakarta, Yamanu, 1998), hal. 18.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 245-246.

penelitian.²⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP N 1 Jetis Bantul Yogyakarta yang beragama Islam yang berjumlah 21 orang. Dengan jumlah individu kurang dari seratus, penulis mengambil semuanya untuk dijadikan subyek penelitian.

Daftar Subyek Penelitian

NO	Nama Guru	NO	Nama Guru
1.	Amir, S. Ag	12.	Dalhar, S. Pd
2.	Parmi, S. Pd	13.	Sudarmadi, S. Pd
3.	Suwarsih, S. Pd	14.	Purwono, S. Pd
4.	Widodo, S. Pd	15.	Hj. Marsiyem
5.	Wasilah, S. Pd	16.	Dra. Hj. Ambarwati
6.	Nurita Alkatrin, S. Pd	17.	Juni Suratmiyati, S. Pd
7.	Budi Handoyo, ST	18.	Sri Wartini, S. Ag
8.	Yuniati, S. Pd	19.	Sumartini, S. Pd
9.	Ratna Wulandari, S. Pd	20.	Wening Tri Bakti, BA
10.	Jumanah, S. Pd	21.	Aminatun, S. Pd
11.	Suhartini, S. Pd		

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, diperlukan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan sesuai permasalahan yang akan diteliti.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.²⁸ Adapun metode yang

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 8.

²⁸ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 211

digunakan dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Menurut Sutrisno hadi, metode observasi adalah:

“Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya tersebut kepada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung”.²⁹

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati atau menyaksikan pola yang diterapkan dan usaha yang dilakukan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga guru SMP N 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti.

b. Metode *Interview*/Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.³⁰

Penulis menggunakan metode wawancara langsung secara lisan kepada guru SMP N 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Metode wawancara yang digunakan adalah “wawancara bebas terpimpin”, yaitu penyusun

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, hal. 136

³⁰ *Ibid.*, hal. 193

membuat catatan pertanyaan yang dikondisikan dengan situasi yang ada tetapi tidak menyimpang dari kerangka pokok penelitian.

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang tujuan dan dasar guru SMP N 1 Jetis Bantul Yogyakarta memberikan PAI bagi anak dalam keluarga, pola dan metode yang diterapkan Guru SMP N 1 Jetis dalam memberikan PAI pada anak, usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan PAI pada anak dalam keluarga, kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.³¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah singkat, sarana dan prasarana, keadaan guru, siswa dan karyawan SMP N 1 Jetis serta dokumen lain yang dibutuhkan.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan dengan cara:

Metode analisis data kualitatif (*Deskriptif Analitik Non Statistik*). Data yang berbentuk kualitatif akan dianalisis dengan menggunakan metode induktif, yaitu suatu cara yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa konkrit, kemudian peristiwa khusus itu ditarik

³¹ *Ibid.*, hal 175.

kesimpulan umum.³² Dalam hal ini analisis data tidak menggunakan angka, melainkan dalam bentuk uraian deskripsi yang penulis gunakan untuk menganalisis pola PAI pada anak dalam keluarga Guru SMP N 1 Jetis Bantul Yogyakarta.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami dan mempelajari serta mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka akan dideskripsikan sistematika yang terdiri dari 4 bab

- BAB I** : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan, yang digunakan sebagai landasan/dasar dalam penelitian.
- BAB II** : Gambaran umum SMP N 1 Jetis Bantul Yogyakarta yang meliputi keadaan guru, karyawan, monografi dan demografi.
- BAB III** : Merupakan laporan hasil penelitian serta analisa pokok masalah yang penyusun teliti terhadap PAI bagi anak dalam keluarga guru SMP N 1 Jetis Bantul Yogyakarta yang meliputi : pola, usaha dan metode yang digunakan keluarga guru SMP N 1 Jetis dalam memberikan PAI dirumah, kendala-kendala yang dihadapi dan bagaimana mengatasi kendala tersebut. Sehingga dalam bab ini akan diperoleh

³² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal 48.

penjelasan menyeluruh atas rumusan masalah yang diteliti dalam penulisan skripsi ini.

BAB IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata-kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Pola pendidikan yang diterapkan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga

- a. Pola otoriter

Ada sebagian kecil dari guru SMP N 1 Jetis yang menggunakan pola pendidikan otoriter ini. Namun mereka menerapkan pola ini hanya untuk hal-hal yang sifatnya wajib dan mendasar seperti: sholat, puasa, aqidah dan/keyakinan. Mereka mendidik dengan keras untuk masalah kewajiban agama. Hukuman juga dilaksanakan apabila anak tidak patuh dan susah untuk diatur.

- b. Pola Demokrasi

Hampir semua guru SMP N 1 Jetis menggunakan pola pendidikan demokratis. Mereka menganggap pola ini sesuai untuk diterapkan kepada anak untuk memberikan pendidikan agama khususnya PAI dalam keluarga. Dengan pola ini anak diberikan bimbingan dan arahan dalam melaksanakan ajaran agama sehingga potensi keagamaan yang ada pada diri anak akan berkembang dengan baik. Anakpun tidak akan merasa terkekang atau terlalu bebas.

c. Pola Pendidikan *Permisif* (bebas)

Pola pendidikan *permisif* (bebas) tidak digunakan oleh guru SMP N 1 Jetis dalam memberikan PAI bagi anak dalam keluarga. Alasan mereka tidak menggunakan pola pendidikan *permisif* karena agama kebelakangnya akan dijadikan bekal dan pedoman hidup anak agar kelak mencapai hidup yang bahagia di dunia dan akhirat. Pola ini hanya digunakan untuk memilih minat anak sesuai dengan bakatnya, itupun dengan catatan tidak bertentangan dengan tuntunan agama.

2. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut
 - a. Mengatur jam menonton TV untuk anak.
 - b. Mengawasi ucapan, perbuatan dan tingkah laku anak supaya tidak terpengaruh kepada hal-hal yang tidak baik.
 - c. Memberikan kritik dan nasehat bagi anak.
 - d. Memberikan hadiah kepada anak dengan tujuan untuk memotivasi.
3. Faktor pendukung dan penghambat
 - a. Faktor pendukung
 - 1). Adanya tempat pembelajaran agama di sekitar rumah seperti TPA/TPQ, pesantren dan sebagainya.
 - 2). Lingkungan keluarga dan masyarakat yang Islami, sehingga akan memberikan motivasi bagi anak untuk melaksanakan tuntunan agama.
 - 3). Fasilitas keagamaan di rumah seperti: adanya mushola (tempat khusus untuk sholat), bacaan-bacaan, kaset dan VCD yang Islami.

b. Faktor Penghambat

- 1). Siaran TV yang tidak mencerminkan tuntunan agama
- 2). Teman dan lingkungan di sekolah/ di masyarakat yang kurang baik.
- 3). Keasyikan bermain dengan teman.
- 4). Kesibukan orang tua yang menyita waktu sehingga sedikit waktunya untuk bersama dengan anak.

B. Saran

Saran ini diperuntukan kepada Bapak/Ibu guru khususnya dan orang tua pada umumnya dalam memberikan pendidikan agama pada anaknya.

1. Diharapkan orang tua meluangkan waktunya untuk bersama dengan anak di sela-sela kesibukan mereka sehingga akan tercipta suasana yang akrab antara anak dengan orang tua. Dan hal ini sangat membantu dalam memberikan PAI bagi anak di keluarga.
2. Hendaknya orang tua memberikan pengawasan terhadap perilaku anaknya di dalam maupun di luar rumah.
3. Dalam memberikan pendidikan agama bagi anak harus disesuaikan dengan perkembangan fisik dan psikis anak, karena hal ini akan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilannya.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang dengan rahmat dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sudah mengupayakan dengan segenap kemampuan dalam pembuatan skripsi ini. Tetapi penulis juga menyadari bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, karena yang sempurna itu hanyalah milik Allah semata. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

Sebagai kata penutup, penulis berharap semoga dengan tersusunnya skripsi ini, akan bermanfaat bagi orang tua pada umumnya dan Bapak/Ibu guru SMP N 1 Jetis pada khususnya. Akhirnya kepada Allah penulis memohon ampun atas segala kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Andi Hakim Nasoetion dkk., *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Abdul Mujib dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: "Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional"*, Bandung: Triganda Karya, 1993.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan Masyarakat Cet. I*, Bandung: CV Diponegoro, 1989.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Fatimah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: P3M, 1986
- Habib Thoha , *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Lukman Fauroni, *Anakku Belahan Jiwaku*, Jakarta: Arina, 2005.
- Manteb Miharso S. Ag. M. Si, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, alih bahasa Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua "Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri,"* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Nina Chaerani dan Nurachmi W, *Biarkan Anak Bicara*, Jakarta: Republika, 2003.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984

Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zuhairini, dkk., *Filasafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

_____, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati pola yang diterapkan guru SMP N 1 Jetis untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga.
2. Mengamati usaha yang dilakukan guru SMP N 1 Jetis untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga.

B. Pedoman Wawancara

1. Dalam memberikan PAI bagi anak, terdapat tiga pola pendidikan yaitu Otoriter, Demokratis dan Liberal atau bebas. Dari ketiga pola tersebut, pola manakah yang Bapak/Ibu terapkan/? Apa alasannya dan bagaimana contohnya?
2. Sedangkan menurut Bapak/Ibu apa tujuan dan dasar pemberian PAI bagi anak?
3. Usaha-usaha apa saja yang telah Bapak/Ibu lakukan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga?
4. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam memberikan PAI bagi anak dalam keluarga? Bagaimana contohnya?
5. Menurut Bapak/Ibu apa faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan PAI bagi anak di keluarga? Usaha apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/27 Desember 2006

Jam : 10.30-11.30

Lokasi : Barongan

Sumber Data : Bapak Amir

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru PAI di SMP N 1 Jetis. Observasi dan wawancara ini adalah yang pertama dilakukan oleh penulis pada informan. Penulis datang ke rumah informan dan ia sedang bersama anak-anaknya. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai pola yang diterapkan dan kendala yang dihadapi informan dalam memberikan PAI bagi anak dalam keluarga, dasar dan tujuan, metode serta usaha yang dilakukan untuk memberikan pendidikan agama pada anak. Selain itu juga ditanyakan mengenai dalam memberikan PAI bagi anak dalam keluarga.

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa informan sedang memberikan nasehat pada putra-putrinya yang sedang duduk di SD. Kebetulan putra-putri bapak Amir patuh sehingga lebih mudah untuk memberikan bimbingan dan pengarahan. Dari hasil wawancara dapat diungkap bahwa pola yang diterapkan informan dalam memberikan PAI bagi anak dalam keluarga lebih cenderung kepada pola demokratis karena pada usia anak-anak mereka sangatlah membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang yang lebih dewasa khususnya orang tua. Tujuannya supaya anak menjadi sholih/sholihah dan berakhlak baik. Dasar memberikan pendidikan agama bagi anak karena anak adalah amanat dari orang tua dan sesuai dengan firman Allah swt. dalam al-qur'an surat at-Tahrim ayat 6. Usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada anak yang sesuai dengan tuntunan agama. Selain orang tua memberikan teladan dengan cara menjadi figur yang baik bagi anak-anaknya. Metode yang sering digunakan adalah pembiasaan, keteladanan, nasehat dan hukuman. Faktor yang mendukung dalam memberikan pendidikan agama bagi anak yaitu keakraban dalam keluarga dan lingkungan bermain yang baik. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu orang tua untuk bersama anak teman bergaul anak yang kurang baik. Sedangkan usaha yang dilakukan untuk mengatasinya adalah meluangkan waktu khusus untuk anak dan mengawasi pergaulan anak.

Interpretasi:

Pola yang diterapkan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga lebih cenderung pada pola demokratis karena pada usia anak-anak sangat butuh bimbingan dan arahan dari orang tua yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak baik secara fisik maupun psikologi anak. Usaha yang dilakukan adalah memberi bimbingan dan arahan pada anak serta teladan pada anak dalam melaksanakan ajaran agama.

Catatan Lapangan 2
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/28 Desember 2006
Jam : 08.45-09.15
Lokasi : Sekolah
Sumber Data : Ibu Parmi

Deskripsi data:

Informan adalah guru bahasa Indonesia di SMP N 1 Jetis. Informan mempunyai dua anak. Yang pertama sudah kelas 5 SD dan yang kedua masih TK. Pertanyaan yang disampaikan sama seperti yang disampaikan pada saat wawancara dengan bapak Amir yaitu tentang pola pendidikan yang diterapkan informan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga, dasar, tujuan memberikan pendidikan agama bagi anak dan usaha serta metode yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat serta usaha untuk mengatasinya.

Dari hasil wawancara dapat digambarkan pola yang diterapkan oleh informan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga. Informan menggunakan pola demokratis karena pola ini dianggap paling pas untuk anak dan tidak menjadikan anak menjadi terkekang ataupun terlalu bebas. Tujuannya supaya anak menjadi sholih atau sholihah, dasarnya karena anak adalah anugerah dari Allah swt. yang harus dijaga dan dididik dengan sebaik-baiknya. Usaha yang dilakukan informan yaitu dengan mengajari anak membaca al-qur'an, memasukan anak ke TPA dan menyekolahkan ke lembaga pendidikan yang mempunyai basis pendidikan agama yang bagus. Metode yang digunakan adalah pembiasaan, misalnya dengan membiasakan untuk shalat berjama'ah dan keteladanan yaitu dengan memberikan contoh melaksanakan kewajiban-kewajiban bergama. Faktor yang mendukung antara lain adanya TPA di lingkungan sekitar rumah, majalah dan buku bacaan Islam yang sesuai dengan anak. Faktor penghambatnya anak terlalu capek karena pulang dari sekolah sudah sore sehingga kalau diajari ngaji tidak fokus. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menasehati anak untuk mengatur waktu.

Interpretasi:

Pola yang diterapkan dalam memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah pola demokratis yang informan anggap paling cocok untuk anak. Dengan menggunakan pola demokratis anak tidak akan merasa terkekang ataupun terlalu bebas sehingga memudahkan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Usaha yang dilakukan adalah mengajari anak baca al-qur'an dan memasukan anak ke TPQ.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/28 Desember 2006
Jam : 09.30-10.00
Lokasi : Sekolah
Sumber Data : Ibu Suwarsih

Deskripsi data:

Informan adalah guru IPA/Biologi di SMP N 1 Jetis. Meskipun bukan guru agama, informan sangat memperhatikan pendidikan agama bagi anak baik di sekolah maupun di rumah. Pertanyaan yang disampaikan sama dengan pertanyaan yang disampaikan dengan informan lain dalam wawancara sebelumnya yaitu Pola pendidikan yang diterapkan informan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga, dasar, tujuan memberikan pendidikan agama bagi anak dan usaha serta metode yang digunakan., faktor pendukung dan penghambat serta usaha untuk mengatasinya.

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa pola yang diterapkan adalah pola demokratis dengan alasan bahwa pada usia anak, mereka tidak boleh terlalu dikekang ataupun dibebaskan dalam bersikap dan bertingkah laku.. Tujuannya supaya anak mengetahui mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah sehingga hidup menjadi mantap dan dasar yang melandasi beliau untuk memberikan pendidikan agama karena anak adalah tanggung jawab dari orang tua. Usaha yang dilakukan adalah memasukan anak ke TPA, membiasakan melakukan kewajiban agama seperti shalat dan puasa, memberikan hafalan doa-doa. Metode yang digunakan adalah metode keteladanan dengan memberikan contoh melaksanakan kewajiban agama dengan tepat waktu dan metode nasehat menasehati. Apabila suatu saat anak melakukan tindakan yang kurang benar maka harus dinasehati. Yang menjadi faktor pendukung adalah adanya mushola/tempat khusus untuk shalat dan adanya TPA di lingkungan masyarakat. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah siaran TV pada saat waktu sholat yang acaranya sangat bagus. Sedangkan usaha untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain dengan mengatur jam nonton TV dan membiasakan sholat berjama'ah.

Interpretasi:

Pola yang diterapkan informan ntuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah pola demokratis karena saat usia masih anak-anak mereka tidak baik jika terlalu dikekang/dibebaskan sehingga akan lebih baik jika mereka dibimbing dan diarahkan agar perilakunya tidak menyelewng dari tuntunan agama. Usaha yang dilakukan adalah membiasakan anak untuk melaksanakan kewajiban agama dan memasukan anak ke TPA.

Catatan Lapangan 4
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/28 Desember 2006
Jam : 10.15-10.40
Lokasi : Sekolah
Sumber Data : Bapak Widodo

Deskripsi data:

Informan adalah guru ekonomi. Beliau mempunyai anak yang masih bersekolah di SD. Dalam wawancara ini penulis mengajukan pertanyaan yang sama dengan wawancara sebelumnya.

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan tentang pola yang diterapkan oleh Bapak Widodo dalam memberikan pendidikan agama bagi anak di keluarga adalah pola demokratis. Alasan beliau menggunakan pola ini karena saat usia anak-anak, mereka sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua. Tujuan memberikan PAI bagi anak dalam keluarga supaya anak menjadi baik, sedangkan dasarnya karena anak adalah amanat dari Allah swt. Usaha yang dilakukan bapak Widodo antara lain dengan memberikan pengetahuan agama serta hafalan doa-doa dan memasukkan anak ke TPA. Sedangkan metode yang sering digunakan adalah metode pembiasaan, misalnya dengan membiasakan anak anak untuk sholat berjama'ah dan metode keteladanan, misalnya dengan memberikan contoh untuk sholat tepat waktu, bersikap sopan dengan orang lain dan sebagainya. Faktor yang mendukung yaitu adanya buku-buku bacaan islami di rumah dan lingkungan yang baik seperti adanya TPA. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah keasyikan nonton TV dan bermain dengan teman. Usaha untuk mengatasi hambatan yaitu dengan mematikan TV saat waktu shalat terutama antara maghrib dan isya. Informan juga memberikan iming-iming/hadiah supaya anak termotivasi untuk melakukan kewajiban agama.

Interpretasi:

Pola yang diterapkan informan adalah pola pendidikan demokratis karena pola ini sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis anak, sehingga anak tidak merasa terlalu dikekang ataupun bebas, namun tetap mendapatkan pengarahan dari orang tua. Usaha yang dilakukan bapak Widodo antara lain dengan memberikan pengetahuan agama serta hafalan doa-doa dan memasukkan anak ke TPA.

Catatan Lapangan 5
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/28 Desember 2006
Jam : 10.50-11.30
Lokasi : Sekolah
Sumber Data : Ibu Wasilah

Deskripsi data:

Informan adalah guru bahasa Jawa dan BK di SMP N 1 Jetis. Sehingga sudah sering ia menghadapi siswa yang sering bermasalah di sekolah, baik masalah yang sepele seperti anak yang bolos sampai anak yang berkelahi.

Pola yang diterapkan informan dalam memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah pola demokratis karena dianggap paling cocok dan sesuai bagi anak. Tujuan memberikannya agar anak menjadi shaleh/shalehah yang berakhlakul karimah. Sedangkan dasar yang melandasi bu Wasilah untuk memberikan pendidikan agama bagi anak di rumah karena anak adalah amanah bagi orang tua. Usaha yang dilakukan antara lain: memasukkan anak ke TPA, memberikan hafalan doa sehari-hari dan surat-surat pendek serta memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Metode yang sering digunakan yaitu metode pembiasaan dengan membiasakan anak untuk shalat berjama'ah dan bersikap sopan terhadap orang lain dan metode keteladanan dengan memberikan contoh melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam. Faktor pendukungnya lingkungan yang baik, adanya TPA dan bacaan islam yang pas untuk anak-anak. Faktor penghambatnya TV dan pergaulan dengan teman yang kurang baik. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah mengatur jam belajar dan nonton TV, terutama jam 18.00-20.00 adalah waktu sholat, tadarus al-qur'an dan belajar.

Interpretasi:

Pola yang diterapkan adalah pola demokratis karena dianggap paling sesuai dengan anak, anak dibimbing dan diarahkan tanpa harus dikekang, namun juga tidak terlalu dibebaskan. Usaha yang dilakukan antara lain: memasukkan anak ke TPA, memberikan hafalan doa sehari-hari dan surat-surat pendek serta memberikan bimbingan dan arahan kepada anak.

Catatan Lapangan 6
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/13 Pebruari 2007
Jam : 08.45-09.15
Lokasi : Sekolah
Sumber Data : Ibu Nurita Alkatrin

Deskripsi data:

Sebagai guru Kewarga Negeraan di SMP N 1 Jetis ibu Nurita sangat memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah. Pola yang diterapkan oleh ibu Nurita untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga yaitu pola demokratis karena tidak baik jika anak terlalu dikekang ataupun dibebaskan. Anak sebaiknya dibimbing dan diarahkan. Tujuannya agar anak berakhlaqul karimah, sopan santun dan tahu tata karma dengan lingkungannya. Dasarnya karena anak adalah titipan dari Allah swt yang wajib dijaga dengan baik termasuk diberikan PAI sejak dini. Karena usia anak ibu Nurita yang masih 3 tahun, usaha yang dilakukan untuk memberikan PAI bagi anaknya adalah memberikan hafalan doa-doa dan surat-surat pendek dan belajar Iqro'. Sedangkan metode yang digunakan antara lain: keteladanan dengan memberikan contoh berlaku sopan, sholat yang benar, pembiasaan dengan dibiasakan pamitan sebelum pergi dan metode cerita dengan menceritakan kisah nabi-nabi kepada anak. Faktor pendukung yaitu buku cerita nabi-nabi dan sahabat serta Iqro'. Faktor penghambat adalah kebanyakan nonton TV dan bermain dengan teman. Usaha untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengatur jam nonton TV dan bermain.

Interpretasi:

Menurut ibu Nurita pola demokratis dianggap paling tepat untuk digunakan dalam memberikan PAI bagi anak karena anak sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua dan akan kurang baik jika anak terlalu dikekang ataupun bebas semau dirinya sendiri. Usaha yang dilakukan untuk memberikan PAI bagi anaknya adalah memberikan hafalan doa-doa dan surat-surat pendek dan belajar Iqro'.

Catatan Lapangan 7
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/13 Pebruari 2007
Jam : 09.30-10.00
Lokasi : Sekolah
Sumber Data : Bapak Budi Handoyo

Deskripsi data:

Bapak Budi adalah guru Elektronika di SMP N 1 Jetis. Putra beliau masih kecil masih berusia 2 tahun.

Pola yang diterapkan bapak Budi untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah pola demokratik, alasan pak Budi menggunakannya karena dengan pola ini anak tidak akan merasa terpaksa dan anak akan menerimanya, sehingga akan timbul kesadaran dirinya untuk melaksanakan ajaran/tuntunan agama. Tujuan memberikan PAI bagi anak supaya anak menjadi sholih/sholihah. Sedangkan dasarnya karena anak adalah titipan dari Allah swt. kepada orang tua dan dalam masalah pendidikan, pendidikan agama terlebih dahulu diberikan dibanding pendidikan umum. Usaha yang dilakukan dengan mengajari hafalan-hafalan doa-doa dan surat-surat pendek mengingat usianya yang masih kecil. Metode yang digunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Yaitu memberikan contoh dan membiasakan berdoa sebelum melakukan pekerjaan dan sholat yang benar pada anak. Faktor pendukung adalah dekat dengan lingkungan masjid, faktor penghambatnya keasyikan bermain dengan teman. Dalam mengatasi hambatan tersebut pak Budi memberikan nasehat dan arahan waktu untuk bermain.

Interpretasi:

Pola yang diterapkan untuk memberikan PAI bagi anak adalah pola demokratis, dengan pola ini akan timbul kesadaran dalam diri anak karena tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan ajaran agama. Usaha yang dilakukan dengan mengajari hafalan-hafalan doa-doa dan surat-surat pendek mengingat usianya yang masih kecil. Metode yang digunakan metode keteladanan dan pembiasaan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/13 Pebruari 2007
Jam : 10.10-10.50
Lokasi : Sekolah
Sumber Data : Ibu Yuniati

Deskripsi data:

Informan adalah guru IPS/Sejarah. Putranya satu masih kecil dan baru berusia 3 tahun. Informan menerapkan pola demokratis untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga dengan alasan jika anak dididik secara keras (otoriter) akan menghasilkan anak yang penakut. Dan jika dididik secara liberal akan menghasilkan anak yang tanpa aturan. Tujuannya adalah untuk memberikan dasar pendidikan bagi anak tentang agama dan kepercayaan yang nantinya berguna bagi kehidupannya kelak. Dasarnya karena pendidikan agama bagi anak adalah tanggung jawab orang tua. Usaha yang dilakukan untuk memberikan pendidikan agama bagi anak adalah dengan memberikan contoh tentang pengamalan agama Islam seperti: sholat dan puasa. Metode yang digunakan antara lain: pembiasaan dengan diajak sholat berjama'ah, keteladanan dengan memberi contoh yang baik, nasehat yaitu menasehati yang baik terhadap anak, menceritakan kisah-kisah nabi-nabi dan metode hukuman diberikan ketika anak tidak patuh. Faktor pendukung adalah intensitas pertemuan dengan orang tua, fasilitas buku-buku Islam, Iqro', adanya TPA adan lingkungan keluarga yang Islami. Faktor penghambat adalah lingkungan masyarakat yang kuarang baik. Untuk mengatasi hambatan tersebut dengan memberi nasehat dan membiasakan berbuat serta memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan.

Interpretasi:

Pola yang digunakan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah pola demokratis alasan jika anak dididik terlalu keras maka anak menjadi penakut, namun jika dididik terlalu bebas akan menghasilkan anak yang tanpa aturan. Usaha yang dilakukan untuk memberikan pendidikan agama bagi anak adalah dengan memberikan contoh tentang pengamalan agama Islam seperti: sholat dan puasa.

Catatan Lapangan 9
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/13 Pebruari 2007
Jam : 10.55-11.25
Lokasi : Sekolah
Sumber Data : Ibu Ratna Wulandari

Deskripsi:

Di SMP N 1 Jetis Ibu Ratna mengajar bidang studi IPS/Ekonomi. Pola yang diterpkan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah pola demokratis sehingga anak tetap diberikan sedikit kebebasan, namun bukan bebas yang tanpa ada batasan. Tujuannya supaya anak menjadi sholih/sholihah dan dasarnya karena anak adalah amanah dari Allah swt. Usaha yang dilakukan adalah membiasakan anak untuk melaksanakan ajaran agama. Metode yang digunakan adalah pembiasaan yaitu dengan membiasakan sholat berjama'ah, puasa, berdoa dan bersikap yang sopan santun. Faktor pendukung dalam memberikan pendidikan agama bagi anak di keluarga adalah adanya TPQ dan fasilitas-fasilitas Islami di rumah. Faktor penghambatnya yaitu lingkungan yang tidak baik dan kebanyakan bermain. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan mengatur jam bermain anak.

Interpretasi:

Pola yang diterapkan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah pola demokratis. Alasan menerapkan pola demokratis dalam memberikan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga karena anak juga butuh diberikan kebebasan, namun bebas yang tanpa batasan. Usaha yang dilakukan adalah membiasakan anak untuk melaksanakan ajaran agama.

Catatan Lapangan 10
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/13 Pebruari 2007
Jam : 11.30-12.00
Lokasi : Sekolah
Sumber Data : Ibu Jumanah

Deskripsi data:

Ibu Jumanah adalah guru BK di SMP N 1 Jetis. Beliau sering memberikan masukan pada siswa yang mempunyai masalah. Pola yang diterapkan oleh ibu Jumanah untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah pola demokratis, karena dengan pola ini anak dibimbing dan diarahkan agar nanti kehidupannya sesuai ajaran Islam. Tujuannya supaya anak menjadi sholih/sholihah, sedang dasar yang melandasi pemberian pendidikan agama bagi anak dalam keluarga adalah karena orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan agama pada anak-anaknya. Usaha yang dilakukan mengajak dan membiasakan melakukan amalan-amalan yang disyariatkan agama. Sedangkan metode yang digunakan adalah pembiasaan dengan membiasakan sholat, puasa, tadarus. Metode yang kedua nasehat menasehati yaitu anak dinasehati dengan bijaksana juga keteladan misalnya sholat tepat waktu, bangun lebih awal. Faktor pendukungnya adalah adanya TPQ dan jama'ah pengajian. Faktor penghambatnya terlalu banyak menonton siaran TV. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengatur jam nonton TV dan memberikan contoh yang baik terhadap anak.

Interpretasi:

Pola yang diterapkan adalah pola demokratis karena dengan pola pendidikan ini orang tua bisa memberikan bimbingan dan arahan kepada anak agar kelak kehidupannya sesuai dengan tuntunan/ajaran agama. Usaha yang dilakukan mengajak dan membiasakan melakukan amalan-amalan yang disyariatkan agama.

Catatan Lapangan 11
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/14 Pebruari 2007
Jam : 09.00-09.30
Lokasi : Sekolah
Sumber Data : Ibu Suhartini

Deskripsi data:

Informan mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 1 Jetis.. Pola yang digunakan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah pola liberal namun tetap diarahkan sebab jika menggunakan pola otoriter anak akan merasa takut dan terkekang. Tujuannya agar anak berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam. Dasarnya anak adalah anugerah sekaligus amanah yang harus dijaga dengan baik. Usaha yang dilakukan adalah membimbing anak, diajari supaya mendalami agama. Metode yang digunakan adalah pembiasaan dengan membiasakan anak ntuk sholat puasa dan tadarus, metode keteladanan yaitu orang tua memberikan contoh melaksanakan kewajiban agama. Faktor pendukungnya adalah lingkungan keluarga yang baik dan faktor penghambatnya lingkungan social masyarakat yang kurang baik. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dengan bimbingan dan arahan kepada anak dan mengawasi pergaulan anak.

Interpretasi:

Pola yang diterapkan lebih cenderung pada pola liberal namun tetap dibatasi dan diarahkan supaya anak tidak merasa takut dan terkekang ataupun terlalu bebas. Usaha yang dilakukan adalah membimbing anak, diajari supaya mendalami agama.

Catatan Lapangan 12
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/14 Pebruari 2007
Jam : 09.45-10.15
Lokasi : Sekolah
Sumber Data : Bapak Dalhar

Deskripsi data:

Dari hasil wawancara dapat diungkap pola yang digunakan dalam memberikan pendidikan agama bagi anak dalam keluarga ada dua: 1). Pola otoriter diterapkan untuk masalah yang wajib seperti sholat, karena sholat tidak bisa ditinggalkan 2). Pola demokratis digunakan untuk hal-hal yang sifatnya sunah dan muamalah. Pola liberal digunakan untuk hal-hal yang sifatnya budaya dan tidak bertentangan ataupun melanggar norma agama. Tujuannya untuk mengantarkan anak ke pelaksanaan agama dengan benar. Dasarnya, jika PAI pada anak tidak benar untuk seterusnya anak akan terperangkap ke dalam hal-hal yang tidak sesuai dengan aqidah dan ajaran agama. Usaha yang dilakukan adalah dengan melatih anak agar ataat beragama, mengajarkan pendidikan agama lewat baca al-qur'an, majlis ta'lim dan usaha-usaha yang mengarah kepada tujuan pendidikan agama. Metode yang digunakan antara lain: 1). Pembiasaan dengan membiasakan anak untuk melaksanakan sholat 2). Keteladanan, orang tua memberikan teladan yang baik 3). Nasehat, memberikan nasehat pada saat anak butuh nasehat 4). Cerita, menceritakan tarikh/sejarah Islam 4). Hukuman, hukuman diberikan saat anak tidak mau melaksanakan hal yang wajib. Hukuman ini bukan hukuman fisik dan tidak bertujuan untuk menyakiti. Faktor pendukungnya adalah adanya TPA, majelis ta'lim dan fasilitas keagamaan di rumah. Faktor yang menghambat yaitu lingkungan dan pergaulan yang tidak baik serta tayangan TV terutama film/sinetron yang berlatar belakang sekolah, namun isinya tidak menggambarkan sekolah. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala itu adalah memberikan pengarahan dalam bergaul dengan teman/masyarakat agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik dan mengatur jam nonton TV, belajar dan bermain.

Interpretasi:

Pola yang digunakan ada yaitu 1). otoriter untuk hal yang sifatnya wajib dan 2). Demokratis untuk hal-hal yang sifatnya sunah/muamalah. Usaha yang dilakukan adalah dengan melatih anak agar ataat beragama, mengajarkan pendidikan agama lewat baca al-qur'an, majlis ta'lim dan usaha-usaha yang mengarah kepada tujuan pendidikan agama.

Catatan Lapangan 13
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/14 Pebruari 2007
Jam : 10.20-10.50
Lokasi : Sekolah
Sumber Data : Bapak Sudarmadi

Deskripsi data:

Informan adalah guru IPA/Biologi di SMP N 1 Jetis. Dari hasil wawancara dapat diungkap mengenai pola yang digunakan untuk memberikan PAI bagi anak ada 2 yaitu otoriter jika anak tidak patuh dan demokratis digunakan selama anak masih di jalan yang lurus. Tujuannya supaya anak menjadi sholih/sholihah yang berguna bagi orang tua, nusa, bangsa dan agama sesuai dengan tuntunan Islam. Dasarnya karena anak adalah tanggung jawab orang tua. Usaha yang dilakukan dengan memasukkan anak ke TPA dan tempat ngaji. Metode yang digunakan 1). Pembiasaan, anak dibiasakan untuk sholat berjama'ah 2). Keteladanan, orang tua memberikan teladan dengan sholat tepat waktu 3). Nasehat-menasehati, nasehat diberikan saat anak butuh. Faktor pendukung adalah masyarakat yang islami, adanya guru ngaji dan dekat dengan tempat ibadah. Faktor yang menghambat yaitu TV dan kesibukan orang tua sehingga sedikit waktu bersama dengan anak. Usaha yang dilakukan untk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengatur jam nonton TV.

Interpretasi:

Pola yang diterapkan untuk memberikan pendidikan agama pada anak adalah pola otoriter (digunakan saat anak tidak patuh) dan pola demokratis (selama anak masih di jalan yang benar). Usaha yang dilakukan dengan memasukkan anak ke TPA dan tempat ngaji.

Catatan Lapangan 14
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/14 Pebruari 2007

Jam : 10.50-11.15

Lokasi : Sekolah

Sumber Data : Bapak Purwono

Deskripsi data:

Di SMP N 1 Jetis informan adalah guru Bahasa Indonesia. Setelah wawancara diperoleh data yang dapat menjelaskan tentang pola yang digunakan untuk memberikan PAI bagi anak adalah pola demokratis, karena dengan pola ini anak bisa mengembangkan potensi keagamaan dalam dirinya dan orang tua wajib membimbing dan mengarahkan. Tujuannya adalah untuk memberikan dasar pendidikan, baik pendidikan umum maupun agama agar kelak anak sesuai dengan tuntunan agama. Dasarnya karena anak adalah amanah dari Allah swt. Usaha yang dilakukan dengan memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan ajaran agama. Metode yang diterapkan dalam memberikan PAI bagi anak dalam keluarga antara lain: 1). Pembiasaan, dibiasakan untuk sholat berjama'ah dan berdoa 2). Keteladanan, selalu bangun pagi dan sholat tepat waktu 3). Nasehat, memberikan nasehat yang baik 4). Hukuman, jika anak melanggar dihukum, namun hukumannya bukan fisik dan tidak bertujuan untuk menyakiti. Faktor pendukung: potensi keagamaan, lingkungan yang islami dan dekat dengan tempat ibadah. Faktor penghambatnya adalah lingkungan masyarakat yang kurang baik. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan pengertian pada anak, memberikan jadwal kegiatan pada anak dan meluangkan waktu untuk anak.

Interpretasi:

Pola yang digunakan adalah pola demokratik, karena dengan pola ini anak bisa mengembangkan potensi keagamaan dalam dirinya dan orang tua wajib membimbing dan mengarahkan. Usaha yang dilakukan dengan memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan ajaran agama.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Kamis/15 Pebruari 2007

Jam : 16.00-16.45

Lokasi : Cangkring

Sumber Data : Ibu Marsiyem

Deskripsi data:

Hari ini penulis datang ke rumah informan sekaligus melakukan observasi dan wawancara. Waktu penulis datang informan sedang bersama cucunya yang berumur 4 tahun yang akan berangkat ke tempat mengaji. Informan memberi contoh dan mebiasakan anak tersebut untuk menyapa tamu (penulis) dengan sikap yang sopan santun. Dari hasil wawancara dapat penulis gambarkan mengenai pola yang diterapkan oleh informan adalah pola demokratis dengan alasan jika anak dididik secara otoriter maka anak akan melawan dan tidak patuh. Dengan pola demokratis ini anak digambarkan dan diarahkan serta diajarkan supaya tingkah laku anak sesuai dengan aturan agama Islam. Tujuannya adalah untuk mengenalkan aturan-aturan di dalam agama Islam terutama rukun islam, rukun iman terhadap anak. Dasarnya karena anak merupakan amanah dari Allah swt. Sedangkan usaha yang dilakukan untuk memberikan paendidikan agama pada antara lain dengan memberi contoh dan teladan mengamalkan ajaran dan aturan-aturan di dalam agama Islam. Metode yang digunakan yaitu keteladanan dan pembiasaan, misalnya ketika waktu sholat telah tiba orang tua segera berwudhu sebagai contoh kemudian mengajak anak untuk sholat berjama'ah. Ini sesuai dengan pepatah yang mengatakan bahwa "satu teladan lebih baik dari pada seribu perintah". Menurut informan faktor yang mendukung adalah adanya TPQ, jama'ah pengajian dan lingkungan keluarga yang baik. Faktor penghambatnya TV dan lingkungan yang tidak baik. Usaha yang dilakukan dengan diatur jam nonton TV dan belajar, memberikan masukan pengertian dan jika bermain diarahkan ke lingkungan yang baik.

Interpretasi:

Pola yang diterapkan oleh informan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah pola demokratis. Dengan pola ini anak digambarkan, dibimbing dan diarahkan agar tingkah lakunya sesuai dengan tuntunan agama sehingga anak tidak akan merasa terpaksa. Sedangkan usaha yang dilakukan untuk memberikan paendidikan agama pada antara lain dengan memberi contoh dan teladan mengamalkan ajaran dan aturan-aturan di dalam agama Islam.

Catatan Lapangan 16
Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at/16 Pebruari 2007
Jam : 09.15-10.00
Lokasi : Baciro
Sumber Data : Ibu Ambarwati

Deskripsi:

Ketika penulis datang ke rumah ibu Ambar, beliau sedang bersama putrinya. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa ibu Ambar sedang memberikan bimbingan dan arahan kepada putrinya dan mengajarkan putrinya untuk bersikap baik dan ramah kepada orang lain. Sedang dari hasil wawancara dapat digambarkan tentang pola yang diterapkan oleh ibu Ambar untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah pola demokratis. Dengan pola ini anak diarahkan dan dibimbing supaya sesuai dengan tuntunan/ajaran agama. Metode yang digunakan yaitu metode keteladanan dan pembiasaan. Tujuannya adalah menjadikan anak sholih/sholihah. Sedangkan dasar memberikan pendidikan agama bagi anak karena anak adalah amanah dari Allah swt., maka wajib bagi orang tua untuk memberikan PAI. Usaha yang dilakukan adalah memberi teladan tentang sholat, puasa dan ajaran Islam yang lain termasuk bagaimana bersikap sopan santun terhadap orang lain. Dengan memberi teladan dan membiasakan anak sejak usia dini untuk sholat tepat waktu, berpuasa, bertadarus dan berdoa setaiaap akan melakukan pekerjaan. Faktor pendukungnya adalah lingkungan keluarga yang islami, sedangkan siaran TV sangat mengganggu dan menjadi faktor penghambat. Yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah memberikan teladan untuk tidak menghidupkan TV pada waktu sholat.

Interpretasi:

Pola yang digunakan adalah pola demokratis dengan cara memberikan bimbingan dan arahan kepada anak supaya sesuai dengan tuntunan agama. Usaha yang dilakukan adalah memberi teladan tentang sholat, puasa dan ajaran Islam yang lain termasuk bagaimana bersikap sopan santun terhadap orang lain.

Catatan Lapangan 17
Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at/16 Pebruari 2007
Jam : 16.30-17.15
Lokasi : Prenggan
Sumber Data : Ibu Juni Suratmiyati

Deskripsi data:

Hari ini penulis melakukan wawancara dan observasi di rumah ibu Juni. Ketika penulis datang, ibu Juni sedang bersama putrinya yang masih bersekolah di kelas 1 SD dan sedang membimbing putrinya. Rumah ibu Juni dekat mushola dan kebetulan suami ibu Juni adalah guru PAI SMA dan mengajar ngaji di mushola. Ibu Juni sangat memperhatikan PAI bagi anaknya dan itu kelihatan pada saat ia memberikan PAI terutama untuk sholat. Dari hasil wawancara dapat digambarkan pola yang diterapkan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga yaitu pola otoriter digunakan untuk ajaran agama yang sifatnya wajib seperti sholat, puasa dan pada saat anak tidak patuh. Kemudian untuk pola demokratis juga digunakan karena anak mempunyai hak dan pendapat untuk bicara. Tujuannya supaya saat dewasa anak mempunyai pendirian yang kuat, teguh, punya kendali/kontrol pada tingkah lakunya. Dasarnya karena anak adalah amanah dari Allah swt., dan orang tua wajib memberikan PAI bagi anak sejak dini. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain: sejak dalam kandungan selalu didoakan, waktu lahir diadzani, mulai dari kecil diajari doa-doa dan sholat, memasukkan anak ke sekolah yang mempunyai PAI bagus dan memasukkan anak ke TPA dan TQA-L. Pola yang diterapkan ibu Juni ada dua yaitu pola otoriter dan pola demokratis. Metode yang digunakan antara lain: 1). Pembiasaan dengan mengajak dan membiasakan anak untuk sholat serta membiasakan berdoa setiap akan melakukan kegiatan 2). Keteladanan, orang tua memberikan contoh yang baik 3). Nasehat, anak dinasehati saat butuh nasehat misalnya waktu ada masalah dengan teman 4). Cerita, menceritakan tentang kisah-kisah islami. Materi yang paling sulit disampaikan pada anak adalah masalah keimanan. Faktor pendukung: dekat dengan tempat ibadah, guru di sekolah yang Islami, pergaulan dengan teman yang baik dan intensitas pertemuan anak dengan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: TV, pergaulan dengan teman yang kurang baik. Usaha untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain dengan mengatur siaran TV yang akan ditonton anak, memberi nasehat, membelikan kaset-kaset lagu islami dan mengawasi/melakukan kontrol terhadap pergaulan anak.

Interpretasi:

Pola yang digunakan ada dua. Pertama, pola otoriter untuk ajaran agama yang sifatnya wajib seperti sholat, puasa. Kedua, pola demokratis karena anak mempunyai hak untuk bicara dan berpendapat. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain: sejak dalam kandungan selalu didoakan, waktu lahir diadzani, mulai dari kecil diajari doa-doa dan sholat, memasukkan anak ke sekolah yang mempunyai PAI bagus dan memasukkan anak ke TPA dan TQA-L.

Catatan Lapangan 18
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/20 Pebruari 2007
Jam : 09.00-09.25
Lokasi : Sekolah
Sumber Data : Ibu Sri Wartini

Deskripsi data:

Ibu Sri adalah guru PAI di SMP N 1 Jetis. Pola yang diterapkan oleh ibu Sri Wartini dalam memberikan pendidikan agama bagi anak adalah pola demokrtais, hal ini dikarenakan anak tidak baik jika terlalu dikekang atau dibebaskan. Tujuan PAI bagi anak yaitu menanamkan mental spiritual di usia dini dan pembiasaan perilaku/budi pekerti luhur. Dasarnya karena anak adalah amanah dari Allah swt. dan di akhirat nanti orang tua akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah atas amanah tersebut. Usaha yang dilakukan antara lain dengan pembelajaran Iqro' setiap hari waktunya sehabis maghrib dan menyekolahkan anak di sekolah yang berbasis PAI yang bagus. Metode yang dipakai adalah keteladanan (sebelum orang tua mengajak/memerintah hendaknya mereka harus memberikan teladan terlebih dahulu) dan pembiasaan (dibiasakan untuk shalat berjama'ah dan tadarus). Faktor yang mendukung adalah tempat pendidikan (sekolah) yang bernuansa islami. Faktor penghambatnya tontonan TV yang tidak mencerminkan hal yang sesuai dengan tuntunan Islam. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mengatur jam belajar dan nonton TV.

Interpretasi:

Pola yang diterpkan dalam memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah pola demokratis, karena tidak baik jika seorang anak terlalu dikekang ataupun dibebaskan. Usaha yang dilakukan antara lain dengan pembelajaran Iqro' setiap hari waktunya sehabis maghrib dan menyekolahkan anak di sekolah yang berbasis PAI yang bagus.

Catatan Lapangan 19
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/20 Pebruari 2007
Jam : 09.30-10.00
Lokasi : Sekolah
Sumber Data : Ibu Sumartini

Deskripsi data:

Informan adalah guru matematika di SMP N 1 Jetis. Dari hasil wawancara dapat diungkap pola yang diterapkan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah pola otoriter untuk hal-hal yang mendasar seperti aqidah atau keyakinan. Tujuannya adalah sebagai dasar dan filter dalam pergaulan serta menjadikan anak yang berakhlak baik menurut ajaran Islam. Dasarnya karena anak adalah amanah dari Allah swt. Usaha yang dilakukan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah dengan memberikan contoh/teladan dan memberikan formal atau non formal yang berakar pada PAI. Metode yang sering digunakan adalah metode pembiasaan dan keteladanan. Faktor pendukung adalah lingkungan keluarga dan masyarakat yang islami, sedangkan lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang baik akan menjadi faktor yang menghambat. Untuk mengatasi hambatan dengan memberi proporsi yang lebih pada pendidikan keluarga dan membekali anak dengan PAI sedini mungkin.

Interpretasi:

Pola yang digunakan adalah pola otoriter untuk hal-hal yang mendasar seperti aqidah atau keyakinan. Usaha yang dilakukan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah dengan memberikan contoh/teladan dan memberikan formal atau non formal yang berakar pada PAI.

Catatan Lapangan 20
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/20 Pebruari 2007
Jam : 10.10-10.30
Lokasi : Sekolah
Sumber Data : Ibu Wening Tri Bakti

Deskripsi data:

Dari hasil wawancara dapat digambarkan tentang pola yang diterapkan oleh informan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah demokratis karena anak tidak merasa terkekang dan diharapkan agar anak lebih kuat, mantap dalam beriman kepada Allah swt. Tujuannya supaya kuat imannya dalam menghadapi dunia saat ini dan selamat di dunia maupun akhirat. Dasarnya karena pendidikan agama bagi anak adalah tanggung jawab orang tua. Usaha yang dilakukan adalah memberi keteladanan yang baik. Metode yang dipakai antara lain 1). Pembiasaan, dengan membiasakan berkelakuan baik sesuai dengan ajaran agama 2). Keteladanan (orang memberikan contoh teladan yang baik bagi anak) 3). Nasehat-menasehati dengan memberikan nasehat bila anak keliru 4). Cerita, dengan menceritakan tentang kehidupan yang baik dan buruk 5). Hukuman, dihukum jika perlu. Lingkungan bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat. Usaha untuk mengatasinya dengan mengawasi dan memberikan kritik dan saran.

Interpretasi:

Pola pendidikan yang diterapkan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah pola demokratis karena anak tidak merasa terkekang dan diharapkan agar anak lebih kuat, mantap dalam beriman kepada Allah swt. Usaha yang dilakukan adalah memberi keteladanan yang baik.

Catatan Lapangan 21
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/20 Pebruari 2007
Jam : 10.40-11.00
Lokasi : Sekolah
Sumber Data : Ibu Aminatun

Deskripsi data:

Setelah melakukan wawancara dapat diungkap Pola yang diterapkan untuk memberikan PAI bagi anak dalam keluarga adalah pola demokratis karena anak masih dalam taraf bermain maka diberi kebebasan namun tetap diarahkan. Tujuannya membentuk kepribadian, memberikan keyakinan dalam kehidupan. Sedang yang menjadi dasar karena anak menjadi tanggung jawab orang tua karena merupakan amanah dari Allah swt. Usaha yang dilakukan dengan memasukkan anak ke TPQ, memberikan hafalan doa-doa dan menceritakan kisah para nabi. Metode yang digunakan adalah gabungan dari metode keteladanan, pembiasaan, nasehat menasehati dan cerita. Misalnya: jika mau makan dibiasakan berdoa terlebih dahulu, kalau bapak/ibu sholat anak diajak supaya menirukan walaupun gerakannya belum sempurna dan mendampingi saat nonton TV sehingga bisa sambil memberi nasehat. Faktor pendukung: adanya TPA dan sholat jama'ah di masjid. Faktor penghambat: banyak hiburan/film di TV. Usaha untuk mengatasi hambatan dengan diajak pergi ke tempat saudara atau bermain di luar rumah.

Interpretasi:

Pola yang diterapkan adalah pola demokratis karena anak masih dalam taraf bermain maka diberi kebebasan namun tetap diarahkan. Usaha yang dilakukan dengan memasukkan anak ke TPQ, memberikan hafalan doa-doa dan menceritakan kisah para nabi.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rusmiyati
Nomor Induk : 01410637
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 Oktober 2005

Judul Skripsi : **Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga Guru SMPN I
Jetis Bantul Yogyakarta**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 15 Oktober 2005



[Signature]
Moderator
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Lampiran III

Perihal: Permohonan Izin Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya beritahukan bahwa skripsi yang berjudul
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA GURU
SMP N 1 JETIS BANTUL YOGYAKARTA

untuk perubahan judul skripsi ini dapat kiranya Bapak beri izin bagi saya

Nama : Rusmiyati

NIM : 01410637

Jurusan/Semester : XII

Alamat : Beji Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta

setelah berkonsultasi dan mempertimbangkan dengan Dosen Pembimbing, maka
judul tersebut berubah menjadi

POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA
GURU SMP N 1 JETIS BANTUL YOGYAKARTA

Atas diperkenankannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Drs. Radino, M. Ag
NIP. 150268798

Yogyakarta, 1 Agustus 2007

Mahasiswa



Rusmiyati
NIM.01410637





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 27 September 2005

No. : UIN/1/ PAI/PP.00.9/5038/2005
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Bpk/Ibu Drs. Radino, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

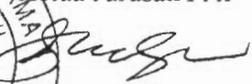
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 26 September 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Rusmiyati
NIM : 01410637
Jurusan : PAI
Judul : **Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Guru SMP N
1 Jetis Bantul Yogyakarta**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

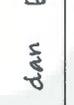
Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rusmiyati
 NIM : 01410637
 Judul : Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam keluarga Guru SMP N 1 Jatis Bantul Yogyakarta

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PAI
 Pembimbing : Drs. Radino, M. Ag

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Desember	3	BAB I		Rusmiyati
2	Mei	4	BAB I dan BAB II		Rusmiyati
3	Desember	3	BAB II dan BAB III		Rusmiyati
4	Marset	3	BAB III dan BAB IV		Rusmiyati
5	Juni	3	BAB IV		Rusmiyati
6	Juni	4	BAB I dan BAB III		Rusmiyati

Yogyakarta, 25 Juni 2007
 Pembimbing



Drs. Radino, M. Ag
 NIP. 150168798



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 6450

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarby. UIN Suka No : UIN//DT/TL.00/6812/2005
Tanggal 14 Desember 2005 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :

N a m a : **RUSMIYATI** No.Mhs./NIM: **01410637**

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA GURU SMP N I JETIS BANTUL YOGYAKARTA**

Lokasi : **Kabupaten Bantul**

Waktunya : Mulai tanggal 21 Desember 2005 s/d 21 Maret 2006

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan prop. DIY;
4. ka. Kanwil Depag. Prop. DIY;
5. Dekan Fak. Tarbiyah UIN Suka Yk;
6. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 21 Desember 2005

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY
UB. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.RW. Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1194

Membaca Surat : Ka Bappeda Prop.DIY. Nomor : 070/6450
Tanggal : 21 Desember 2005 Perihal : **Izin Penelitian**

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada :

Nama : **RUSMIYATI,** No.MHSW : 01410637. Mhsw. UIN Suka. YK.

Judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA GURU SMP N 1 JETIS BANTUL YOGYAKARTA.

Lokasi : SMP Negeri 1 Jetis Bantul.

Waktu : Tanggal : 21 Desember 2005 s/d 21 Maret 2006

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Bupati Bantul c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 26 - 12 - 2005

Tembusan dikirim kepada Yth.:

1. Bpk.Bupati Bantul;
2. Ka.Kantor Kesbanglinmas Kab.Bantul
3. Ka Kan Depag. Kab. Bantu.
4. Ka Dinas P dan K Kab.Bantul.
5. Ka SMP Negeri 1 Jetis
6. Yang bersangkutan
7. Pertinggal.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rusmiyati
Tempat/Tanggal lahir : Bantul, 18 Mei 1982
Alamat : Beji Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Motto : Hari ini harus lebih baik dari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini.
Nama Ayah : Hadipranoto
Nama Ibu : Wakidah
Alamat : Beji Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta

Riwayat Pendidikan:

SD : Lulus tahun 1994
SMP : Lulus tahun 1997
SMA : Lulus tahun 2000
S 1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001-sekarang